HUBUNGAN ANTARA PENGELOLAAN BUMDES BULU PALA' DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI LOKAL DI DESA TAULAN KEC.CENDANA KAB.ENREKANG

Adinda Azsahra[1)], Darmawan[2)], Fitriyani Syukri[3)] , Yadi Arodhiskara[4)], Ruslang T[5)]
[1)] Mahasiswa, Fakultas ekonomi dan bisnis, univeritas muhammadiyah parepare
[1)] adindazzahra2807@gmail.com

[2)3)] Dosen, Fakultas ekonomi dan bisnis, universitas muhammadiyah parepare
[2)] darmawan8387@gmail.com
[3)] fitriyanisyukri19@gmail.com
[4)] yadhi01@gmail.com
[5)] ruslangfeb@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bulu Pala' berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal di Desa Taulan, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data diperoleh dari 87 responden melalui kuesioner skala Likert, dilengkapi wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, korelasi Pearson, dan uji t dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengelolaan BUMDes dan pertumbuhan ekonomi lokal dengan koefisien korelasi sebesar 0,443 dan signifikansi 0,000, menunjukkan hubungan sedang. Hasil uji t menunjukkan perbedaan signifikan antara kondisi ekonomi sebelum dan sesudah BUMDes aktif. Temuan ini menegaskan bahwa aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan BUMDes memberi kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan usaha lokal.

Kata kunci: Pengelolaan Bumdes, Pertumbukan Ekonomi Lokal, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Desa Taulan

Abstract

This study aims to determine the extent to which the management of the Village-Owned Enterprise (BUMDes) Bulu Pala' contributes to improving local economic growth in Taulan Village, Cendana Subdistrict, Enrekang Regency. The research employed a quantitative approach using a survey method. Data were collected from 87 respondents through a Likert-scale questionnaire, supported by interviews and documentation. Data analysis techniques included validity, reliability, and normality tests, Pearson correlation, and paired samples t-test using SPSS version 25. The results indicate a positive and significant relationship between BUMDes management and local economic growth, with a correlation coefficient of 0.443 and a significance value of 0.000, indicating a moderate correlation. The t-test also revealed a significant difference in the economic conditions before and after BUMDes became active. These findings affirm that the aspects of planning, organizing, implementation, and supervision in BUMDes management contribute significantly to increasing income, creating employment, and developing local enterprises.

Keywords: BUMDes Management, Local Economic Growth, Village-Owned Enterprise (BUMDes), Taulan Village

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi desa menjadi salah satu strategi utama dalam pemerataan pembangunan di Indonesia. Salah satu instrumen kebijakan yang digunakan untuk mendukung agenda ini adalah pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Lembaga ini dirancang sebagai pilar ekonomi desa yang mengelola potensi dan aset desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PADes), menyediakan lapangan kerja, serta mendorong kemandirian ekonomi lokal.

Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tercantum dalam Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, sudah mendorong desa untuk mengembangkan BUMDes disesuaikan dengan potensi masing-masing desa guna meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa. Proses pendiriannya dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu perencanaan dari bawah (bottom-up) yang berangkat dari inisiatif dan kebutuhan masyarakat desa, serta perencanaan dari atas (top-down) berdasarkan kebijakan dan instruksi pemerintah (Darmawan et al., 2022)

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, BUMDes merupakan badan usaha yang modalnya dimiliki oleh desa dan dikelola secara kolektif untuk kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan BUMDes yang baik harus mencakup aspek perencanaan, akuntabilitas, transparansi, serta partisipasi masyarakat(Kerap et al., 2021). Sayangnya, belum semua BUMDes berjalan optimal. Permasalahan umum yang dihadapi antara lain lemahnya manajemen, keterbatasan sumber daya manusia, dan minimnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya BUMDes (Syukri & Arodhiskara, 2024).

BUMDes Bulu Pala' di Desa Taulan, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang merupakan contoh nyata dari upaya desa dalam menggerakkan ekonomi lokal. BUMDes ini menjalankan beberapa unit usaha seperti penyewaan alat, toko tani, peternakan sapi, dan agen BRILink. Namun, belum semua unit usaha mampu memberikan hasil maksimal karena rendahnya efisiensi pengelolaan dan kurangnya daya saing usaha (Suryo Wibowo & Sulistya Hapsari, 2022).

Pengembangan BUMDes telah diatur melalui Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2021 yang menegaskan bahwa BUMDes berbadan hukum dan berfungsi untuk mengelola aset serta usaha desa demi sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat (Kementerian Desa, 2021). Meski demikian, implementasi di lapangan menunjukkan masih banyak BUMDes yang berjalan belum optimal karena minimnya sistem manajemen yang terstruktur dan belum adanya pemetaan potensi secara menyeluruh (Chikmawati, 2019).

Menurut (M Titiokan et al., 2020), pemanfaatan aset dan kekayaan desa oleh BUMDes harus diarahkan secara sistematis untuk meningkatkan kesejahteraan dan memperluas basis ekonomi lokal. Hal ini sejalan dengan temuan (Murtadho et al., 2025) bahwa BUMDes yang dikelola secara partisipatif dan transparan cenderung lebih berkembang dan memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Pembangunan ekonomi lokal sendiri mencerminkan proses peningkatan kapasitas masyarakat desa untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara mandiri, berkelanjutan, dan inklusif. Oleh karena itu, BUMDes harus berfungsi bukan hanya sebagai entitas ekonomi, tetapi juga sebagai lembaga pemberdayaan sosial yang mampu menciptakan nilai tambah bagi komunitas lokal (Todaro & Smith, 2015). Dalam konteks Desa Taulan, pembangunan ekonomi lokal dapat dilihat dari tiga indikator utama: peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan unit usaha lokal. Ketiga indikator ini mencerminkan keberhasilan atau kegagalan BUMDes dalam mengelola aset desa secara efektif (Catur & Putri, 2022).

Belum banyak penelitian kuantitatif yang secara spesifik menelaah hubungan antara pengelolaan internal BUMDes dengan pertumbuhan ekonomi lokal, khususnya di wilayah dengan karakteristik geografis dan ekonomi seperti Desa Taulan. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian empiris yang mengkaji secara langsung dampak pengelolaan BUMDes

terhadap indikator ekonomi desa, seperti pendapatan masyarakat, lapangan kerja, dan aktivitas usaha lokal.

Dengan menganalisis keterkaitan antara aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta partisipasi masyarakat, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan BUMDes Bulu Pala' berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal di Desa Taulan. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi ilmiah, tetapi juga menjadi bahan pertimbangan praktis dalam pengembangan kebijakan desa yang lebih adaptif dan berbasis data. Pembangunan ekonomi desa menjadi salah satu strategi utama dalam pemerataan pembangunan nasional di Indonesia. Salah satu instrumen kebijakan yang digunakan untuk mendukung agenda ini adalah pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Lembaga ini dirancang sebagai pilar ekonomi desa yang mengelola potensi dan aset desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PADes), menyediakan lapangan kerja, serta mendorong kemandirian ekonomi local (Rismawati et al.,2024).

Studi ini penting dilakukan karena masih minimnya kajian kuantitatif yang mengevaluasi secara empiris hubungan antara pengelolaan internal BUMDes dengan pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan memahami peran perencanaan strategis, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan BUMDes, penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan ekonomi desa (Titioka, 2020).

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan BUMDes Bulu Pala’ berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal di Desa Taulan. Dengan menganalisis indikator pengelolaan dan capaian ekonomi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur ilmiah dan praktik pembangunan berbasis desa. Desa merupakan bagian penting dari struktur pemerintahan Indonesia yang memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan nasional. Dalam konteks ini, pemerintah telah memberikan perhatian besar terhadap penguatan kapasitas desa melalui berbagai kebijakan, salah satunya adalah pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. BUMDes berfungsi sebagai lembaga ekonomi desa yang dibentuk oleh pemerintah desa dan masyarakat untuk mengelola potensi lokal secara kolektif dan berkelanjutan. BUMDes diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Salah satu bentuk implementasi kebijakan ini adalah pendirian BUMDes Bulu Pala' di Desa Taulan, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang. Kehadiran BUMDes ini bertujuan untuk menggali dan mengelola potensi desa melalui kegiatan ekonomi produktif yang berdampak pada pendapatan masyarakat. Namun, efektivitas pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian desa masih menjadi pertanyaan. Banyak BUMDes yang belum mampu memberikan kontribusi maksimal karena lemahnya sistem manajemen, kurangnya partisipasi masyarakat, dan terbatasnya sumber daya manusia. Penelitian ini hadir untuk menjawab bagaimana pengelolaan BUMDes Bulu Pala’ berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi lokal, melalui pendekatan kuantitatif dan pengukuran yang terstruktur.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata "kelola", yang dalam konteks manajemen diartikan sebagai proses pengaturan sumber daya secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Bahri dan Zain, pengelolaan adalah proses penataan, pengorganisasian, dan pelaksanaan aktivitas dalam suatu organisasi atau unit usaha (Mario Wowor, 2019). Dalam konteks BUMDes, pengelolaan mencakup proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan kegiatan usaha yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Teori yang relevan dalam konteks ini adalah *Teori Stewardship*, yaitu konsep manajemen berbasis tanggung jawab kolektif. Menurut (Muliawati & Karyada, 2021) , teori ini menekankan pentingnya kesadaran bersama dalam menjalankan tugas organisasi demi

kebaikan kolektif, bukan hanya kepentingan pribadi. Ini sangat sesuai untuk pengelolaan BUMDes yang mengutamakan partisipasi masyarakat.

(Ismowati et al., 2022) menyebutkan bahwa pengelolaan BUMDes harus memenuhi prinsip kooperatif, partisipatif, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Pengelolaan berbasis partisipasi warga desa diyakini meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab masyarakat terhadap keberlangsungan usaha desa.

Menurut (Wowor et al., 2019), ada empat fungsi utama manajemen yang juga digunakan dalam pengelolaan BUMDes, yaitu: (1) Perencanaan, yakni penetapan tujuan dan strategi usaha; (2) Pengorganisasian, pengelompokan tugas serta pembagian tanggung jawab; (3) Pelaksanaan, yaitu realisasi dari rencana kerja; dan (4) Pengawasan, sebagai mekanisme kontrol untuk menjamin tercapainya tujuan organisasi.

2.2 BUMDes

BUMDes merupakan lembaga ekonomi desa yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa BUMDes adalah badan usaha yang sebagian besar atau seluruh modalnya dimiliki desa melalui penyertaan kekayaan desa yang dipisahkan, dan dikelola untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (Kemendes, 2021).

Menurut Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 4 Tahun 2015, BUMDes memiliki peran penting dalam pemanfaatan aset desa, penyediaan jasa layanan, serta pengembangan usaha produktif lokal. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perekonomian desa, membuka lapangan kerja, dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat.

(Puspitasari, 2021) menambahkan bahwa agar BUMDes dapat berjalan efektif, diperlukan tata kelola keuangan yang baik, terutama dalam penyusunan laporan keuangan yang andal dan akuntabel. Keberadaan struktur organisasi, transparansi alur keuangan, dan pelibatan masyarakat merupakan faktor kunci keberhasilan BUMDes.

Menurut (Khairani & Yulistiyono, 2023) karakteristik utama BUMDes adalah: dimiliki dan dikelola oleh desa, modal berasal dari desa dan masyarakat, berbasis kearifan lokal, dan keuntungannya digunakan untuk pengembangan masyarakat. Oleh karena itu, keterlibatan semua elemen desa menjadi faktor keberlanjutan usaha.

2.3 Pertumbuhan Ekonomi Lokal

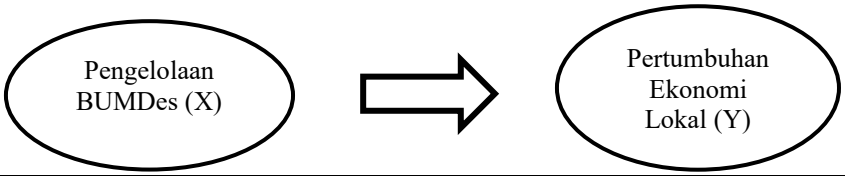
Pertumbuhan ekonomi lokal merupakan proses peningkatan kapasitas masyarakat dalam suatu wilayah untuk menghasilkan dan mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam konteks desa, pertumbuhan ini dapat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan berkembangnya unit-unit usaha lokal (Abdullah & Wasil, 2020).

Putri (2021) menekankan bahwa ekonomi lokal yang inklusif memberikan kesempatan partisipasi luas kepada masyarakat. Dalam hal ini, BUMDes menjadi platform utama untuk mengintegrasikan potensi ekonomi desa melalui pendekatan berbasis komunitas.

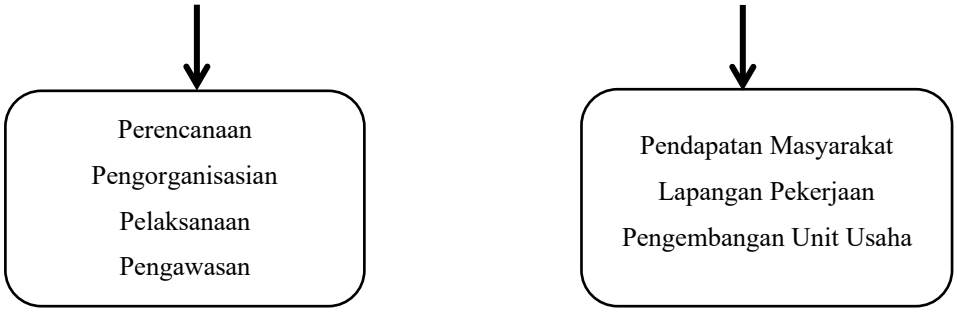
Menurut Blakely (1987) dalam (Catur & Putri, 2022), kriteria ekonomi lokal mencakup penggunaan bahan baku dan tenaga kerja lokal, keterlibatan masyarakat, dan keberlanjutan usaha. Partisipasi aktif masyarakat lokal tidak hanya meningkatkan dampak ekonomi tetapi juga memperkuat kohesi sosial di desa.

Pertumbuhan ekonomi lokal tidak hanya ditinjau dari angka makro seperti PDB, tetapi juga dari indikator sosial seperti penurunan pengangguran, peningkatan kesejahteraan, dan keberlanjutan unit usaha. Oleh karena itu, peran BUMDes sangat strategis sebagai katalisator pembangunan ekonomi desa.

2.4 Kerangka Konseptual



e-ISSN: 2656-7652
p-ISSN: 2715-4610



Gambar 1 . Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H : Pengelolaan BUMDes bulu pala' di duga memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi local di Desa Taulan kec.Cendana kab.Enrekang.

3. METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. lokasi penelitian berada di desa taulan, kecamatan cendana, kabupaten enrekang. populasi penelitian adalah seluruh masyarakat desa taulan yang mengetahui aktivitas bumdes. jumlah sampel sebanyak 87 responden ditentukan melalui rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5%. teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan skala likert 1–5, serta wawancara dan dokumentasi sebagai data pelengkap.

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan item kuesioner, sedangkan reliabilitas untuk mengukur konsistensi jawaban responden. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan distribusi data, korelasi Pearson digunakan untuk mengukur hubungan antara pengelolaan bumdes dan pertumbuhan ekonomi lokal, serta uji t (paired samples test) digunakan untuk mengetahui perbedaan kondisi ekonomi sebelum dan sesudah pengelolaan bumdes berjalan. Seluruh analisis dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

4. PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Uji validitas

Uji validitas harus dilakukan untuk mengetahui apakah isi instrumen mempunyai validitas yang baik atau tidak. Syarat status sebuah pernyataan dapat di katakana valid sebagai berikut:

- Apabila nilai r hitung > r table maka pernyataan dikatakan valid,
- jika r hitung ≤ r tabel maka pernyataan tidak valid.

Tabel .1 Hasil Uji validitas

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
Pengelolaan BUMDes (X)			
X.1	.641**	0.213	Valid
X.2	.589**	0.213	Valid
X.3	.633**	0.213	Valid
X.4	.605**	0.213	Valid
X.5	.760**	0.213	Valid
X.6	.763**	0.213	Valid

e-ISSN: 2656-7652
p-ISSN: 2715-4610

X.7	.685**	0.213	Valid
X.8	.758**	0.213	Valid
X.9	.640**	0.213	Valid
X.10	.712**	0.213	Valid
X.11	.749**	0.213	Valid
X.12	.570**	0.213	Valid
Pertumbuhan Ekonomi Lokal (Y)			
Y.1	.561**	0.213	Valid
Y.2	.634**	0.213	Valid
Y.3	.769**	0.213	Valid
Y.4	.788**	0.213	Valid
Y.5	.789**	0.213	Valid
Y.6	.762**	0.213	Valid
Y.7	.774**	0.213	Valid
Y.8	.771**	0.213	Valid
Y.9	.697**	0.213	Valid
Y.10	.739**	0.213	Valid
Y.11	.714**	0.213	Valid
Y.12	.699**	0.213	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap instrumen penelitian pada kedua variabel, yaitu pengelolaan BUMDes (X) dan pertumbuhan ekonomi lokal (Y), seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung > r tabel (0,213), sehingga dinyatakan valid. Pada variabel X, nilai r hitung berkisar antara 0,570 hingga 0,763, sedangkan variabel Y berkisar antara 0,561 hingga 0,789. Ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan mampu mengukur konstruk masing-masing variabel secara tepat.

4.1.2 Uji reabilits

Uji reliabilitas yang paling umum digunakan adalah koefisien Cronbach's Alpha. Uji reliabilitas yang baik disarankan memiliki nilai cronbach's alpha lebih atau sama dengan 0,6. Keandalan instrument dapat dilihat dari nilai Cronbach's alpha sebagai berikut:

- Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,5 memiliki keandalan **Rendah**
- Jika nilai Cronbach's Alpha 0,5 - 0,7 memiliki keandalan **sedang**
- Jika nilai Cronbach's Alpha 0,7 - 0,9 keandalan **Tinggi**

Tabel.2 . Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Cronbatch Alpha	Kesimpulan
Pengelolaan BUMDes	0.891	0.7	Reliabel
Pertumbuhan Ekonomi Lokal	0.921	0.7	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,891 untuk variabel pengelolaan BUMDes dan 0,921 untuk variabel pertumbuhan ekonomi lokal. Kedua nilai tersebut melebihi standar minimum

e-ISSN: 2656-7652
p-ISSN: 2715-4610

reliabilitas, yaitu 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik.

4.1.3 Uji statistic deskriptif

Menurut Husaini Usman, statistik deskriptif atau statistik dalam arti sempit, ialah susunan angka yang memberikan gambaran tentang data yangdisajikan dalam bentuk-bentuk tabel, diagram, histogram, poligon, frekuen-si, ozaiv (ogive), ukuran penempatan (median, kuartil, desil, dan persentil),ukuran gejala pusat (rata-rata hitung, rata-rata ukur, rata-rata harmonik, danmodus), simpangan baku, angka baku, kurva normal, korelasi, dan regresilinier (ikhah, 2016).

Tabel.3 Hasil Uji Deskriftif Statistik X

Pernyataan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X.1	87	2	5	3.56	0.659
X.2	87	2	5	3.46	0.744
X.3	87	3	5	3.47	0.626
X.4	87	3	5	3.54	0.606
X.5	87	2	5	3.57	0.787
X.6	87	2	5	3.37	0.916
X.7	87	2	5	3.46	0.744
X.8	87	2	5	3.25	0.796
X.9	87	1	5	3.38	0.766
X.10	87	2	5	3.29	0.776
X.11	87	2	5	3.38	0.766
X.12	87	1	5	3.51	0.861

Statistik deskriptif variabel X menunjukkan nilai rata-rata berkisar antara 3,25 hingga 3,57, dengan item X.5 sebagai nilai tertinggi, mengindikasikan pelaksanaan kegiatan BUMDes dinilai baik oleh responden. Item X.8 memiliki nilai terendah, menandakan kelemahan pada aspek seperti pengawasan atau partisipasi masyarakat.

Standar deviasi berkisar antara 0,606 hingga 0,916**.** Item X.6 mencatat deviasi tertinggi, mencerminkan beragamnya persepsi responden, sedangkan item X.4 menunjukkan konsistensi jawaban yang relatif tinggi. Secara keseluruhan, pengelolaan BUMDes dinilai cukup baik, namun masih diperlukan peningkatan pada aspek tertentu guna meningkatkan efektivitas kelembagaan.

Tabel.4 Hasil Uji Deskriftif Statistik Y

Pernyataan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y.1	87	1	5	3.30	0.904
Y.2	87	1	5	3.25	0.852
Y.3	87	1	5	3.20	0.805
Y.4	87	1	5	3.01	0.883
Y.5	87	1	5	3.09	0.960
Y.6	87	1	5	2.93	0.950
Y.7	87	1	5	3.07	0.962

e-ISSN: 2656-7652
p-ISSN: 2715-4610

Y.8	87	1	5	2.67	0.911
Y.9	87	1	5	2.92	0.866
Y.10	87	2	5	3.23	0.694
Y.11	87	2	5	3.24	0.849
Y.12	87	1	5	2.93	0.962

Statistik deskriptif variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi Lokal) menunjukkan nilai rata-rata antar item berkisar antara 2,67 hingga 3,30. Nilai tertinggi terdapat pada item Y.1 dan Y.2, yang mencerminkan persepsi positif masyarakat terhadap kontribusi BUMDes dalam meningkatkan pendapatan. Sebaliknya, item Y.8 mencatat nilai terendah (2,67), mengindikasikan bahwa peran BUMDes dalam mendorong pengembangan usaha lokal masih dirasa kurang optimal.

Rentang standar deviasi antara 0,694 hingga 0,962, dengan item Y.7 dan Y.12 menunjukkan variasi tertinggi, yang menandakan adanya perbedaan pengalaman atau persepsi responden terhadap manfaat ekonomi dari keberadaan BUMDes. Temuan ini secara umum mencerminkan bahwa pengaruh BUMDes terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dinilai cukup, namun masih memerlukan optimalisasi program untuk menjangkau dampak yang lebih luas dan merata di masyarakat.

4.1.4 Uji normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menilai sebaran data antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2015) data uji normalitas dikatakan normal apabila sebagai berikut:

Tabel. 5 Kategorisasi Distribusi Data Normal

Nilai F sig.	**karasteristik**
Sig > 0,05	Distribusi Data Normal
Sig < 0,05	Distribusi Data Tidak Normal

Tabel .6 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters[a,b]	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	6.95665573
Most Extreme	Absolute	0.061

e-ISSN: 2656-7652
p-ISSN: 2715-4610

Differences	Positive	0.045
	Negative	-0.061
Test Statistic		0.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05, yang berarti bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran kesalahan (error) dari model regresi atau korelasi tidak menyimpang dari distribusi normal.

4.1.5 Uji korelasi person

Uji Korelasi Pearson Product Moment (r) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Jenis hubungan antar variabel X (Pengelolaan BUMDes) dan variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi Lokal) dapat bersifat positif dan negatif. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

Tabel. 7 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0 - 0,3	Lemah
0,3 - 0,7	Sedang/moderat
0,7 - 1	kuat

Tabel. 8 Hasil Uji Korelasi X dan Y

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.443**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	87	87
Y	Pearson Correlation	.443**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	87	87

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengelolaan BUMDes dan pertumbuhan ekonomi lokal, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,443 dan signifikansi 0,000 menunjukan bahwan hubungan antara pengelolan BUMDes dengan pertumbuhan ekonomi local memiliki hubungn yang sedang. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hubungan ini dinyatakan signifikan secara statistik.

e-ISSN: 2656-7652
p-ISSN: 2715-4610

4.1.6 Uji t

Uji t (Paired Samples Test)

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	X - Y	4.414	7.462	0.800	2.823	6.004	5.517	86	0.000

Tabel. 9 Hasil Uji t (Paired Samples Test)

Berdasarkan hasil uji paired samples t-test, diperoleh nilai t sebesar 5,517 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengelolaan BUMDes dan pertumbuhan ekonomi lokal. Selisih rata-rata sebesar 4,414 menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes dinilai lebih tinggi dibandingkan hasil yang dicapai terhadap pertumbuhan ekonomi local.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengelolaan BUMDes Bulu Pala' dengan pertumbuhan ekonomi lokal di Desa Taulan, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang. Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,443 dengan signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengelolaan BUMDes dan pertumbuhan ekonomi lokal, meskipun hubungan tersebut hanya berada pada kategori sedang. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pengelolaan bumdes diduga memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi local terbukti di terima. Artinya, semakin baik pengelolaan BUMDes, maka akan cenderung meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal, namun hubungan ini belum kuat atau dominan.

Hubungan yang sedang ini dapat dijelaskan melalui analisis indikator dalam kedua variabel. Variabel pengelolaan BUMDes terdiri dari empat indikator yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa indikator pelaksanaan dan perencanaan memiliki nilai mean yang cukup tinggi, yang berarti sebagian besar masyarakat menilai pelaksanaan program dan perencanaan kegiatan BUMDes dilakukan dengan cukup baik. Sebaliknya, indikator pengawasan memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah. Lemahnya fungsi pengawasan ini menjadi salah satu penyebab utama mengapa hubungan antar variabel belum berada pada kategori kuat.

Variabel pertumbuhan ekonomi lokal diukur melalui indikator peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan usaha lokal. Dari hasil deskriptif, indikator peningkatan pendapatan memperoleh nilai yang cukup baik, namun penciptaan lapangan kerja dan pengembangan usaha lokal masih menunjukkan nilai yang lebih rendah. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa program BUMDes belum sepenuhnya memberikan dampak nyata terhadap seluruh aspek pertumbuhan ekonomi yang diharapkan.

Salah satu akar permasalahan yang muncul dalam pengelolaan BUMDes Bulu Pala' adalah proses pencatatan laporan keuangan yang belum dilakukan secara baik dan

sistematis. Laporan keuangan yang tidak disusun dengan benar akan berdampak langsung terhadap lemahnya indikator pengawasan. Hal ini sejalan dengan teori manajemen menurut George R. Terry, yang menyatakan bahwa fungsi pengawasan (controlling) dalam manajemen sangat bergantung pada ketersediaan informasi akurat, termasuk laporan keuangan.

Dalam konteks BUMDes, laporan keuangan merupakan alat untuk memantau kinerja usaha, mengevaluasi efisiensi penggunaan dana, serta mengidentifikasi kendala atau penyimpangan. Ketika laporan ini tidak tersedia secara lengkap atau dilakukan secara asal, maka kegiatan evaluasi menjadi tidak berbasis data dan sulit menentukan langkah perbaikan. Kondisi ini menyebabkan pelaksanaan program tidak terkontrol dengan baik dan berdampak pada menurunnya dampak terhadap ekonomi masyarakat.

Teori pembangunan ekonomi lokal oleh Blakely dan Bradshaw juga menekankan bahwa pengelolaan sumber daya lokal harus dilakukan secara partisipatif dan akuntabel. Jika laporan keuangan tidak dikelola dengan baik, maka akuntabilitas BUMDes menjadi rendah, yang selanjutnya dapat menurunkan partisipasi masyarakat. Partisipasi yang rendah ini menyebabkan program usaha desa tidak menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan hanya dirasakan oleh segelintir kelompok saja.

Lebih lanjut, lemahnya pencatatan keuangan juga berdampak terhadap kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes. Ketika masyarakat tidak mendapatkan akses informasi tentang kondisi keuangan, keuntungan usaha, atau alokasi dana, maka mereka cenderung ragu untuk terlibat dalam kegiatan usaha atau memberikan dukungan moral maupun material. Akibatnya, keberhasilan pengelolaan secara internal tidak sejalan dengan hasil ekonomi di tingkat masyarakat.

Selain itu, pencatatan laporan keuangan yang buruk juga menghambat pengambilan keputusan. Tanpa data yang jelas, pengurus BUMDes tidak dapat menyusun rencana bisnis yang tepat atau melakukan evaluasi terhadap unit usaha yang berjalan. Hal ini menyebabkan potensi lokal tidak tergarap secara optimal dan berdampak pada rendahnya penciptaan lapangan kerja dan pengembangan usaha baru.

Berdasarkan hasil uji paired samples t-test, diperoleh perbedaan signifikan antara skor pengelolaan BUMDes dan skor pertumbuhan ekonomi lokal, dengan nilai t sebesar 5,517 dan signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan dinilai cukup baik, namun dampaknya terhadap ekonomi masyarakat belum seimbang. Salah satu penyebabnya adalah ketidakmampuan manajemen dalam mengukur dan melaporkan hasil usaha secara akurat melalui laporan keuangan.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hubungan antara pengelolaan BUMDes dan pertumbuhan ekonomi lokal, perlu dilakukan pembenahan terhadap sistem pencatatan keuangan. Pelatihan kepada pengurus BUMDes tentang akuntansi dasar, penggunaan aplikasi keuangan sederhana, serta penerapan sistem pelaporan berbasis transparansi dan partisipatif dapat menjadi solusi yang efektif. Dengan laporan keuangan yang baik, fungsi pengawasan akan berjalan, masyarakat akan terlibat, dan dampak ekonomi akan lebih nyata.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes Bulu Pala' memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Desa Taulan, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang. Hal ini menandakan bahwa semakin efektif suatu BUMDes dikelola, semakin besar kontribusinya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pengembangan usaha berbasis lokal.

Meskipun demikian, hubungan tersebut belum menunjukkan kekuatan yang maksimal. Salah satu faktor penghambatnya adalah belum optimalnya pelaksanaan fungsi pengawasan, terutama dalam aspek pencatatan dan pelaporan keuangan. Ketidakteraturan dan kurangnya transparansi dalam laporan keuangan mengurangi efektivitas evaluasi kinerja serta proses pengambilan keputusan strategis. Hal ini menyebabkan manfaat ekonomi dari BUMDes belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh masyarakat.

Dengan demikian, diperlukan upaya peningkatan pada aspek pengawasan dan akuntabilitas pengelolaan, termasuk penguatan kapasitas sumber daya manusia dan partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung keberlanjutan dan efektivitas BUMDes sebagai motor penggerak ekonomi desa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. T., & Wasil, M. (2020). Pengaruh Transformasi Ekonomi dari Sektor Pertanian ke Sektor Industri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, *1*(1), 8–12. https://doi.org/10.33005/jdep.v1i1.384

Catur, M. H., & Putri, N. T. putri. (2022). Local Economic Development Sebagai Upaya Terwujudnya Pembangunan Berkelanjutan. *Convergence: The Journal of Economic Development*, *4*(1), 41–53. https://doi.org/10.33369/convergencejep.v4i1.23018

Chikmawati, Z. (2019). Peran BUMDES Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Istiqro*, *5*(1), 101. https://doi.org/10.30739/istiqro.v5i1.345

Darmawan, Hasdiana, I. wijaya. (2022). Analisis Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Lagading Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Mirai Management*, *7*(2), 241–246. https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.2014

Ismowati, M., Fadhila, E., & Firmansyah Zaynul, V. (2022). Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Desa Di Desa Cibeureum, Kecamatan Cisurua, Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu Sosial*, *1*(8), 853–864.

Kerap, C., Manossoh, H., Kapojos, P., Sam Ratulangi Manado Fakultas Ekonomi dan Bisnis, U., & Akuntansi, J. (2021). Pengaruh Implementasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tulap. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, *5*(1), 28–40.

Khairani, W., & Yulistiyono, H. (2023). Peran BUMDes Terhadap Pengelolaan Wisata Mangrove Kedatim Kabupaten Sumenep Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Lokal. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, *4*(1), 8–19. https://doi.org/10.21107/bep.v4i1.20036

M Titiokan, B., Huliselan, M., Sanduan, A., N Ralahallo, F., & Siahainenia, A. J. D. (2020). Pengelolaan Keuangan BUMDes Di Kabupaten Kepulauan Aru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak (Manajemen & Akuntansi)*, *03*(01), 197–216.

Muliawati, I. A. P. Y., & Karyada, I. P. F. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangandesa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Se-Kota Denpasar). *Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia*, *April*, 1–25.

Murtadho, M. A., Suryasari, G., Bilal, A., Istiqlal, S., Hasan, S., Nusa, R. F., Mufidah, W., Iskandar, N. R., Tazid, A., & Nursanti, E. (2025). *REVITALISASI BUMDES DESA BRAMBANG : STRATEGI PENGUATAN EKONOMI DESA MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PARTISIPATIF Desa Kabupaten Jombang menunjukkan BUMDes Desa Brambang mengalami*. *8*, 1983–1991.

Puspitasari, M. A. (2021). Identifikasi Risiko dalam Pengelolaan Keuangan di BUMDES Maskumambang Desa Kemambang Kecamatan Banyubiru. *Jurnal Proaksi*, *8*(1), 245–255.

https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1802

Rismawati, Nirwana Sampara, B. (2024). *Optimalisasi pengelolaan bumdes melalui konsep pemberdayaan masyarakat di desa tokkonan kabupaten enrekang*. *5*(2021), 261–273.

Suryo Wibowo, M. I., & Sulistya Hapsari, A. N. (2022). Pengelolaan Keuangan BUMDes: Upaya Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Desa. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, *9*(01), 52–71. https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.01.05

Syukri, F., & Arodhiskara, Y. (2024). *MEMBERIKAN KONTRIBUSI PENDAPATAN ASLI DESA kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial . Sedangkan sebagai lembaga komersial*. *3*, 1–12.

Wowor, M., Singkoh, F., & Waworundeng, W. (2019). PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA KAMANGA KECAMATAN TOMPASO. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik*, *(3)*(3), 2337–5736.